

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SDN 08 MEMPAWAH**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SYOFIANTO. AB
NIM. F 34211418**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SDN 08 MEMPAWAH**

Syofianto.AB, Syamsiati, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Menggunakan metode demontrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah dengan metode demontrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif. Aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan tindakan siklus I siswa mengamati dengan serius proses demontrasi, siswa serius mencatat hasil pengamatan demontrasi, siswa dapat melakukan demontrasi dan siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru, yaitu rata-rata 27,8 %, Setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 82,2 % dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II rata-ratanya 83,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demontrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi dan Aktivitas Belajar Siswa

Abstract: Using the method of demonstration can enhance learners' learning activities in the learning of Natural Sciences. The research objective is: To know the planning, implementation and to determine whether the method of demonstration in studying the subject of Natural Sciences can enhance learning activities didik. Metode participants used in this classroom action research is descriptive method. Learners' learning activities prior to the implementation of the first cycle of action with a serious learners observe the demonstration, the students recorded observations serious demonstration, students can do a demonstration and the students listen to an explanation of the material presented by the teacher, which is an average of 27,8 %, After the implementation cycle I averaged 82,2 % and after the implementation of the second cycle of the average 83,00 %. This demonstration shows that the use of the method can improve the learners' learning activities in the learning of Natural Sciences.

Keywords: Demonstration Method and Student Activities

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan

miniatur masyarakat perlu, Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar.

Sekarang ini dalam hal pembaharuan pendidikan, ada tiga isu yang perlu diperhatikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dalam peningkatan pendidikan, harus dilakukan perubahan pembelajaran terhadap metode pembelajaran yang selama ini masih diterapkan, karena pada saat ini lembaga pendidikan masih belum sepenuhnya menerapkan metode yang dapat menggugah semangat dan motivasi belajar siswa.

Guru sebagai aktor terpenting di kelas, di harapkan mampu untuk mengembangkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajarannya sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi lebih bermakna dan kontekstual serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berkaitan dengan kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak masih sangat rendah. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah. Interaksi yang terjadi hanya satu arah, hanya mencatat informasi dari guru dan jarang diberi kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat diharapkan berjalan penuh makna dan disertai dengan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur?”. Adapun sub masalah dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur ? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur ? (4) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan kejelasan tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Secara khusus peneliti merumuskan tujuan penelitian ini menjadi beberapa tujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. (4) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur.

Hasil penelitian yang diharapkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat bermanfaat: (1) Bagi Siswa : Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur dapat memperoleh pengalaman belajar langsung tentang materi energi dan perubahannya melalui Metode demonstrasi sehingga siswa termotivasi untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (2) Bagi Guru : Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan guru dapat mencoba secara terus-menerus melakukan perubahan untuk menggunakan metode pembelajaran yang penuh kreatif dan menyenangkan bagi anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penelitian ini menjadi panduan bagi guru jika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi. (3) Bagi Sekolah : Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan sekolah dapat memicu peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan memotivasi semua guru untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran aktif yang multi pendekatan.

(4) Bagi Teman Sejawat : Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan kelas ini, diharapkan rekan-rekan guru Ilmu Pengetahuan Alam dapat menjadi contoh bagi mereka jika memiliki karakteristik kondisi sekolah yang sama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur.

Thomas M. Risk dalam Ahmad Rohani, dalam bukunya *Principles and Practices of Teaching* (1985, 7) mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: *Teaching is the guidance of learning experiences* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar).

Menurut Sardiman (2011 : 101) jenis aktivitas belajar peserta didik antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : (a) Visual activities, yang

termasuk di dalamnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (c) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (d) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (e) Drawing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta ,diagram. (f) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak. (g) Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (h) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dua aktivitas (fisik dan psikis) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. *J. Piaget* dalam Ahmad Rohani, pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: Seorang siswa berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat siswa tak berfikir. Agar ia berfikir sendiri (*aktif*) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri” Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah individu berfikir pada taraf perbuatan. Di sini berlaku prinsip *learning by doing, learning by experience*. *Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.* (Ahmad Rohani: 2004: 6)

Guru pada umumnya kurang menyenangi situasi dimana para peserta didik banyak bertanya mengenai hal-hal yang berada diluar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi demikian, maka aktivitas peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal. (E. Mulyasa:2007:261)

Paul B. Diedrich dalam Ahmad Rohani (2004:7), setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan: terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut: (1) *Visual activities*, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. (2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.(3) *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.(4) *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.(5) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.(6) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. (7) *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. (8) *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Dalam bahasa inggris, *method* berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Joni dalam Sri Anitah W (2007:1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja

yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi (modelling), eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri, dan sebagainya. Setiap metode mengajar memiliki langkah-langkah atau prosedur penggunaannya tersendiri.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2004: 25). Contoh metode demonstrasi adalah seorang guru yang sedang mempraktekan gaya gesek, gaya gravitasi bumi, dan gaya magnet di depan kelas dan siswa memperhatikannya dengan seksama.

Sejalan dengan pendapat tersebut Syarifudin Bahri (2000: 56), mengemukakan pula bahwa :”Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang memperagakan suatu barang atau alat yang dapat menggambarkan suatu proses atau kejadian yang berkenaan dengan materi pelajaran. Diketahui bahwa metode demonstrasi termasuk salah satu metode yang sangat efektif , sebab dapat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan suatu metode dengan cara penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses. Situasi atau benda tertentu.

Metode pembelajaran adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan pengajaran. Metode ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum dalam upaya mencapai sasaran tujuan pembelajaran.

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” , dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Winkel (1996: 162) mengemukakan bahwa “*prestasi belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.*”

Menurut Muhibbin Syah (1997 : 141) menjelaskan bahwa : “ Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Seseorang dapat dinyatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Menurut Djamarah (2000: 96) indikator dari proses belajar mengajar itu dianggap berhasil adalah: (a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (b) Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Belajar Khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini Djamarah juga menjelaskan beberapa tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar yaitu: (a) Istimewa atau maksimal. Apabila seluruh bahan pelajaran dikuasai siswa. (b) Baik sekali (optimal) .

Apabila sebagian besar (76% - 94%) bahan pelajaran dikuasai siswa. (c) Baik (minimal). Apabila bahan pelajaran dikuasai siswa 66% - 75%. (d) Kurang. Apabila bahan pelajaran dikuasai siswa kurang dari 65%.

METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini metode diartikan sebagai cara yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan di dalam guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Hadari Nawawi (1991: 66) bahwa, metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah.

Pendapat Hadari Nawawi (2007: 66), yang mengemukakan bahwa :”metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya”. Metode adalah cara mencapai kebenaran dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.

Berkenaan dengan asumsi di atas agar mempermudah si peneliti dalam mencapai tujuan yang dirumuskan, Hadari Nawawi (2005:62) juga menyatakan bahwa dalam penelitian ilmiah ada beberapa metode yang dapat dipergunakan. Adapun metode tersebut adalah: (1) Metode Deskriptif, (2) Metode Eksperimen, (3) Metode Histories dan Dokumenter, (4) Metode Filosofis atau Bibliografi. Metode dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang menggabungkan penelitian dengan tindakan berupa aksi atau tindakan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai refleksi tindakan. Semua itu dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.(Rochiati Wiriaatmadja:2008:65)

Menurut Ditjen Diknas dalam Basuki Wibawa (2004: 9) *”Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai ”aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru / pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.”*

Menurut Margono (2000:107) *“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan alat ukur, yang diteliti adalah gejala yang tampak dan untuk memahaminya menggunakan naluri dan perasaan.”*

Jadi berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang menggabungkan penelitian dengan tindakan berupa aksi atau tindakan yang dilakukan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai refleksi tindakan. Semua itu dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Pemilihan tempat ini beralasan karena peneliti bertugas sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Masalah

dalam penelitian ini adalah masalah yang menjadi problem peneliti di lapangan dan harus dicarikan jalan keluarnya. Sekolah ini terletak di jalan sepakat desa Sungai Bakau Kecil Kec. Mempawah Timur.

Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. Pertama, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ketiga, guru kelas V di sekolah ini bersikap terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 08 Mempawah Timur. Dipilihnya kelas V sebagai subyek penelitian dikarenakan bahwa siswa kelas V merupakan kelas yang siswanya rata-rata berusia 10-12 tahun. Dimana pada usia ini, mereka mulai bisa merekonstruksi pikiran dan mulainya beranjak remaja. Sehingga nantinya dengan kemampuan yang dimiliki siswa ini, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti dan guru bidang studi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2014 dari tanggal 22 bulan Januari 2014 dan tanggal 5 bulan Februari 2014, setiap hari Rabu karena rentang waktu yang tersedia merupakan waktu efektif dalam proses pembelajaran semester ke II tahun pelajaran 2013 / 2014. Adapun rentang waktu yang direncanakan tersebut sewaktu-waktu bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki pada tahun pelajaran 2013/2014 pada semester ke II, guru sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru sejawat yang mengamati dan menilai hasil tindakan kelas yang dilaksanakan guru peneliti.

Sumber data pada penelitian ini adalah Guru Ilmu Pengetahuan Alam, dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang energi dan perubahannya melalui metode demonstrasi, hasil Pengamatan dan observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pengukuran aktivitas belajar siswa, dan teknik dokumentasi. (1) Teknik Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di kelas terhadap objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Fokus observasi yang akan diamati adalah proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mencatat dan mendeskripsikan berbagai hal yang ditemui dalam penelitian. (2) Teknik Pengukuran Aktivitas Belajar Siswa. Teknik pengukuran aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan untuk mengetahui kemampuan aktivitas belajar siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan metode demonstrasi. Khususnya pada

materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. (3) Teknik Dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah bukti-bukti autentik dari kegiatan proses pembelajaran berupa foto-foto proses pembelajaran berlangsung, disamping bukti dokumen berupa RPP dan Lembar Observasi, foto

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dari siklus ke I dan siklus ke II dibandingkan. Analisis data tentang penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II. Setelah diperoleh data serta sajiannya, dilakukan penilaian keberhasilan tindakan. Penilaian keberhasilan tindakan ditentukan sesuai dengan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, menentukan keberhasilan tindakan digunakan metode sebagai berikut: (1) Data penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran secara deskriptif kualitatif. Pengukuran ini berpedoman pada pemberian nilai / skor (1) pada setiap aktivitas belajar siswa yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II. Sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan kegiatan dalam aktivitas pembelajaran siklus I dan II. Penilaian terhadap penerapan metode demonstrasi disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan.

Suatu rencana Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan adanya masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru. Dalam tahapan pertama ini, peneliti melakukan identifikasi masalah yang dirasakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Setelah melakukan identifikasi masalah, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang ditemukan di dalam proses pembelajaran, maka masalah yang ada dapat dirumuskan (sebagaimana telah dipaparkan pada bagian pendahuluan tentang rumusan masalah).

Setelah rumusan masalah dibuat, kemudian peneliti membuat hipotesis dan tindakan yang akan dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Basuki Wibawa (2004: 5), bahwa: "Rumusan hipotesis tindakan hendaknya menyatakan intervensi yang akan dilaksanakan dan hasil yang diperoleh".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktivitas belajar siswa pada siklus I merupakan teknis pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi energi dan perubahannya dikelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Adapun hasil pelaksanaan dari (Aktivitas Belajar Siswa) dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran IPA kelas V SD dengan Metode Demonstrasi oleh Guru pada Siklus I

No	Indikator Kinerja	Base Line			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Aktivitas Fisik				
	a. Mendengarkan penjelasan guru	12	40 %	18	60 %
	b. Aktif mencatat	12	40 %	18	60 %
	c. Bekerja sama dalam kelompok	9	30 %	21	70 %
	Rata-rata aktivitas fisik	11	36,7 %	19	63,3 %
2.	Aktivitas Mental				
	a. Menjawab pertanyaan guru dengan tepat	9	30 %	21	70 %
	b. Menyimpulkan hasil percobaan	6	20 %	24	80 %
	c. Menanggapi hasil percobaan yang dipresentasikan oleh temannya	6	20 %	24	80 %
	Rata-rata aktivitas mental	7	23,3 %	23	76,7 %
3.	Aktivitas Emosional				
	a. Berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan guru	9	30 %	21	70 %
	b. Antusias dalam belajar	6	20 %	24	80 %
	c. Menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran	6	20 %	24	80 %
	Rata-rata aktivitas emosional	7	23,3 %	23	76,7 %
Rata-rata aktivitas belajar siswa		8	27,8 %	22	72,2 %

Pembahasan

Dari hasil table diatas dapat dijelaskan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- (1) Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik 40 %, (12 siswa)
- (2) Siswa yang aktif mencatat 40 % (12 siswa)
- (3) Siswa yang bekerja sama dalam kelompok 30 % (9 siswa)
- (4) Siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tepat 30 % (9 siswa)
- (5) Siswa yang menyimpulkan hasil percobaan dan menanggapi hasil percobaan yang dipresentasikan oleh temannya 20 % (6 siswa)
- (6) Siswa yang berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan guru 30 % (9 siswa)
- (7) Siswa yang antusias dalam belajar dan menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran 20 % (6 siswa)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Demonstrasi pada siswa kelas V masih kurang karena sebagian besar aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa hanya mencapai 27,8 % (8 siswa) dari seluruh siswa yang hadir, sedangkan aktivitas belajar yang tidak dilaksanakan oleh siswa mencapai 72,2 % (22 siswa). Artinya sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan tugas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan tugas dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena kondisi kelas yang kurang kondusif dan siswa belum merasa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II merupakan teknis pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi energi dan perubahannya dikelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Adapun hasil pelaksanaan dari (Aktivitas Belajar Siswa) dengan menggunakan metode Demonstrasi. Pada penelitian siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan hasil kemajuan siswa jika dibandingkan dengan penelitian pada tahap siklus I. Adapun hasil dari penelitian siklus II tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran IPA kelas V SD dengan Metode Demonstrasi oleh Guru pada Siklus II

		Base Line			
No	Indikator Kinerja	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Aktivitas Fisik					
1.	a. Mendengarkan penjelasan guru	27	90 %	3	10 %
	b. Aktif mencatat	27	90 %	3	10 %
	c. Bekerja sama dalam kelompok	27	90 %	3	10 %
	Rata-rata aktivitas fisik		27	90 %	3

Aktivitas Mental					
2.	a. Menjawab pertanyaan guru dengan tepat	24	80 %	6	20 %
	b. Menyimpulkan hasil percobaan	21	70 %	9	30 %
	c. Menanggapi hasil percobaan yang dipresentasikan oleh temannya	21	70 %	9	30 %
	Rata-rata aktivitas mental	22	73,3 %	8	26,7 %
Aktivitas Emosional					
3.	a. Berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan guru	21	70 %	9	30 %
	b. Antusias dalam belajar	27	90 %	3	10 %
	c. Menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran	27	90 %	3	10 %
	Rata-rata aktivitas emosional	25	83,3 %	5	16,7 %
Rata-rata aktivitas belajar siswa					
		25	82,2 %	5	17,8 %

Berdasarkan table diatas maka terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I dengan penjelasan sebagai berikut:

- (1) Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik meningkat dari 40 % (12 siswa) menjadi 90 % (27 siswa)
- (2) Siswa yang aktif mencatat meningkat dari 40 % (12 siswa) menjadi 90 % (27 siswa)
- (3) Siswa yang bekerja sama dalam kelompok meningkat dari 30 % (9 siswa) menjadi 90 % (27 siswa)
- (4) Siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tepat meningkat dari 30 % (9 siswa) menjadi 80 % (24 siswa)
- (5) Siswa yang menyimpulkan hasil percobaan meningkat dari 20 % (6 siswa) menjadi 70 % (21 siswa)
- (6) Siswa yang menanggapi hasil percobaan yang dipresentasikan oleh temannya meningkat dari 20 % (6 siswa) menjadi 70 % (21 siswa)
- (7) Siswa yang berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan guru meningkat dari 30 % (9 siswa) menjadi 70 % (21 siswa)
- (8) Siswa yang antusias dalam belajar meningkat dari 20 % (6 siswa) menjadi 90 % (27 siswa)

(9) Siswa yang menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 20 % (6 siswa) menjadi 90 % (27 siswa)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa siklus I sebagai dasar penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan II. Kedua siklus ini menekankan pada pengenalan dan pemahaman tentang materi Ilmu Pengetahuan Alam antara lain tentang energi dan perubahannya dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Pada pelaksanaan siklus I yang memperoleh nilai > 60 (tuntas) berjumlah 7 siswa atau 23,3 % siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (tidak tuntas) berjumlah 23 siswa atau 76,7 % siswa. Dari nilai siklus I ini, dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat diketahui nilai rata-rata siswa 56,33 % Pada pelaksanaan siklus II, dari 30 siswa yang memperoleh nilai > 60 (tuntas) berjumlah 30 siswa, atau 100 % penggunaan metode Demonstrasi, telah meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 83,00 %. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur menunjukkan adanya perkembangan pemahaman, peningkatan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar secara individu maupun secara kelompok. Artinya sebagian besar siswa sudah mampu melaksanakan tugas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena kondisi kelas yang sudah kondusif dan siswa sudah merasa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Demonstrasi yang dilaksanakan oleh peneliti selaku guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi oleh Guru pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Doro	40	80
2	Jeki Pranata	60	90
3	Ali Wafah	40	70
4	Abdurrahman	70	90
5	Aditya	80	100
6	Nurokta Piyanti	40	70
7	Sukmowandi	80	100
8	Yusdiansyah	80	100
9	Christivina Regina	50	80
10	Hidayat	50	80
11	Intan Permatasari	40	70

12	Ismail	60	90
13	Irnuh Mahari	50	80
14	Kurniasari	50	70
15	Khadizah	60	80
16	Lisa	50	80
17	Monica	70	80
18	Ninda Nurjanah	40	80
19	Nurul Apriyanti	40	100
20	Nurfadilah	70	100
21	Niken Mayori	50	80
22	Nuratika Amalia	50	80
23	Pito Apriyanto	60	90
24	Rizki	50	70
25	Rianpurniawan	50	80
26	Srimaulidiah	70	80
27	Wenni	70	100
28	Wahyu Wahyudi	50	80
29	Zikri Nurhakim	60	90
30	Mayang Sari	50	70
Jumlah		1690	2490
Rata-rata		56,33	83,00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 100 diperoleh oleh 6 orang siswa saja atau 20 % dari keseluruhan siswa, sedangkan nilai terendah 70 diperoleh oleh 6 orang siswa saja atau 20 % dari keseluruhan siswa. Dari keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai siswa pada siklus II sebesar 83,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah bagus, sudah cukup baik karena siswa yang memperoleh nilai dibawah 60 sudah tidak ada lagi, dan sudah banyak siswa yang memperoleh nilai tinggi, selain itu juga nilai yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari pembelajaran pada siklus sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak adalah sebagai berikut: (1) Rancangan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak di dasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Perbaikan rancangan pembelajaran tiap siklusnya didasarkan pada refleksi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan siklus sebelumnya bersama teman sejawat / observer. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak dilakukan guru dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan (observasi) teman sejawat terhadap proses pembelajaran guru dikelas. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa yang muncul (aktif) sebesar 27,8 % / 8 siswa (kurang) Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 82,2 % / 25 siswa (baik)

(3) Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak dilakukan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan melihat aktivitas belajar siswa yang tidak muncul (tidak aktif). Pada siklus I rata-rata 72,2 % / 22 siswa tidak aktif (kurang) Pada siklus II berkurang menjadi 17,8 % / 5 siswa yang tidak aktif (baik). (4) Berdasarkan data penelitian dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi energi dan perubahannya diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 56,33 dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,00

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan pada kesimpulan yang didapat, yaitu: (1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur sangat menekankan pada proses yang bermakna bagi siswa, sehingga metode pembelajaran guru juga harus bervariasi salah satunya menggunakan metode demonstrasi. (2) Guru pengampu mata pelajaran hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khusus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar. (3) Dalam setiap pembelajaran, guru hendaklah selalu menggunakan penguatan yang bervariasi dan lebih memotivasi siswa, sehingga siswa tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, (2009), **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara

Bahri, Syarifudin, (2000), **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta : PT. Andi.M

Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, (2004), **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, Jakarta.

Depdiknas, (2001), **Pelangi Pendidikan**. Depdiknas: Jakarta

Djamarah Saiful Bahri, (2000), **Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru**, Surabaya, Usaha Nasional.

- E. Mulyasa, (2007), **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. (2000), **Metodologi Penelitian Pendidikan**, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2004), **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (1997), **Psikologi Belajar**. Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, Hadari & Hadari, Martini, (1991), **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari, (2005), **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari, (2007), **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta : Gajahmada university Press.
- Rohani, Ahmad, (2004), **Pengelolaan Pengajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, (2011), **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Anitah, Sri, (2007), **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winkel. W.S. (1996), **Psikologi Pengajaran**, Jakarta, Grasindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati, (2008), **Metode Penelitan Tindakan Kelas**. Bandung: Remaja Rosda Karya